

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS BURUH KOPI DI DESA GARAHAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

Idmam Mulfafa (Mahasiswa), Nanik Istiyani (DPU), Herman Cahyo (DPA)
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: idmam_karebet09@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Untuk tujuan analisis digunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Secara parsial pendapatan keluarga, pendidikan suami, usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan pendidikan istri tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Pada uji asumsi klasik tidak terjadi masalah autokorelasi, multikolinearitas dan normalitas

Kata Kunci: Pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the influences of family income, husband's education, wife's education, the first marriage's age and the use of contraception on fertility of Coffee Workers in Garahan-Silo Subdistrict Jember. The primary and secondary data which taken using multiple linear regression method are used for analytical purpose of this research. The result of analysis shows that family income, husband's education, wife's education, the first marriage's age and the use of contraception affect significantly on the fertility of coffee workers in Garahan-Silo Subdistrict Jember. Partially, family income, husband's education, the first marriage's age and the use of contraception affect significantly on fertility. Meanwhile, the wife's education doesn't affect significantly on fertility. The classical assumption test does not indicate any problem of autocorrelation, multicollinearity and normality.

Keywords: Family income, husband's education, wife's education, the first marriage's age and the use of contraception.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang banyak mengalami proses pengalihan struktur ekonomi dan sosial. Masalah utama yang di hadapi oleh negara yang sedang berkembang tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Secara bersamaan dalam dua dasawarsa terakhir ini pula telah

terjadi perubahan ciri – ciri demografis penduduk dunia, antara lain berupa penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Indonesia di tahun 2012 yaitu sebesar 242.968.342 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen bila dibandingkan dengan tahun 2011 dengan jumlah penduduk 236.331.300 jiwa. Pada tahun 2012, Indonesia masuk dalam peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia setelah Cina 1.330.141.295 jiwa, India

1.173.108.018 jiwa dan Amerika Serikat 310.232.863 jiwa (World Population Data Sheet, 2012:21).

Melonjaknya penduduk setiap tahunnya disebabkan oleh salah satu faktor yaitu banyaknya fertilitas di kalangan rumah tangga miskin yang tak terbanding. Ini dikarenakan anak dianggap sebagai barang produksi. Berdasarkan aspek produksi utilitas anak berbeda dengan aspek konsumsi, karena utilitas anak lebih dilihat dari aspek kuantitas dan bukan kualitas (Becker, 1995:9). Namun teori yang dikemukakan diatas berbeda dari teori menurut Goldscheider (Ibrahim, 1997:87) terdapat hubungan yang positif antara pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan dengan fertilitas. Hal ini diamati dari dua kecenderungan yang saling berbeda yaitu; kenaikan fertilitas suatu kelompok karena berstatus lebih tinggi dan perubahan keinginan kelompok tersebut untuk memiliki keluarga lebih besar; dan penurunan fertilitas dari kelompok berstatus lebih rendah karena mereka semakin ekspansif dan sukses dalam menggunakan alat kontrasepsi (Becker dan Ibrahim dalam Hatmadji, 2000:45).

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk ini akan berbahaya khususnya pada pembangunan ekonomi daerah, jika kuantitas penduduk tidak diimbangi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perlu ada langkah tepat untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Jember, pengendalian penduduk harus dilakukan secara nasional. Tidak bisa hanya pemerintah daerah saja yang mampu memecahkannya sendiri. Sama seperti buta huruf". Salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang tingkat pertumbuhannya mengalami peningkatan dan masih relatif tertinggal kualitas penduduknya terdapat pada Kecamatan Silo pada tahun 2013 sebesar 105.752 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 341,15 jiwa/km². Dari total jumlah penduduk di kecamatan Silo, lebih dari setengah jumlah penduduk di Kecamatan Silo termasuk dalam angkatan kerja. Penduduk kecamatan Silo lebih banyak yang bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan menurut lapangan pekerjaan utama tahun 2010. Hal ini disebabkan luasnya lahan pertanian di Kecamatan Silo terutama ketika dibukanya lahan hutan di daerah Kecamatan Silo sehingga semakin banyak penduduk Kecamatan Silo yang bekerja di sektor pertanian.

Kecamatan Silo adalah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah timur Kabupaten Jember. Secara Administratif Kecamatan Silo terbagi menjadi 9 desa dan salah satu nya adalah desa Garahan yang memiliki luas wilayah sebesar 15,02 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 12.293 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 818,33 jiwa/Km² (BPS Kabupaten Jember) . Pada pengamatan saya di desa Garahan hampir sebagian besar masyarakatnya bekerja menjadi buruh dan salah satu nya adalah buruh kopi. Dalam hal ini mereka bekerja pada orang yang memiliki lahan kopi yang nantinya mereka akan memperoleh upah dari sang pemilik lahan kopi tersebut. Banyak masyarakat desa Garahan yang bekerja sebagai buruh kopi yang menikah usia muda. Masyarakat desa Garahan yang mayoritas memiliki pendidikan rendah dan juga keinginan masyarakat yang masih rendah untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Masih minimnya

fasilitas pendidikan juga mempengaruhi masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena untuk menempuh pendidikan setingkat SMA atau SMK juga harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk menuju sekolah tersebut. Banyak orang tua yang lebih memilih menikahkan anaknya daripada untuk sekolah yang lebih tinggi karena anggapan orang tua apabila anaknya sudah menikah maka tanggung jawab sebagai orang tua sudah gugur. Maka dapat dipastikan apabila banyak masyarakat yang menikah usia muda maka akan di dapat fertilitas yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatory yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek yang di teliti, melalui pengujian hipotesis (effendi, 2001:5). Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua buruh kopi pasangan usia subur yang berusia 15-49 tahun dan mengikuti program KB dengan status kawin minimal 1 tahun.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan penggunaan metode ini adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Linier untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dapat dibuat suatu model persamaan linier berganda (Gujarati 1997: 130).

Uji Statistik

- Uji F (Secara Serentak)
- Uji t (Secara Parsial)
- Uji R² (Uji Determinasi Berganda)

Uji Asumsi Klasik

- Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test).

- Uji Multikolinearitas

Metode perhitungan ini digunakan untuk menghitung apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat multikolinearitas. Pedoman untuk multikolinearitas yang baik adalah dengan melihat angka toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan batas minimal nilai (VIF) sebesar 0,10 atau maksimal nilai VIF sebesar 10 maka variabel bebasnya terkena multikolinearitas.

c. Uji Normalitas

Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewnes dibagi dengan standard error skewness; sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal (Santos, 2000: 53).

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Fertilitas adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup responden pada masa reproduksi (jiwa).
2. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari usaha kegiatan pokok dan sampingan ditambah dengan pendapatan responden dari kegiatan pokok dan tambahannya (rupiah perbulan)
3. Pendidikan suami adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh suami responden dalam menuntut ilmu secara formal dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan (tahun).
4. Pendidikan istri adalah suatu titik keberhasilan yang ditempuh oleh responden dalam menuntut ilmu secara formal dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan (tahun).
5. Usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden menikah dan diukur dalam usia pertama kali menikah (tahun).
6. Lama Pemakaian alat kontrasepsi adalah Lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi (tahun).

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,012 + 1,054X_1 + 0,133X_2 + 0,002X_3 - 0,159X_4 - 0,248X_5$$

Uji Statistik

a. Uji F

Diketahui probabilitas F_{hitung} sebesar 25,933 dengan probabilitas value 0,000 karena probabilitas value $F < \alpha$ ($0,000 < 0,005$), maka diartikan bahwa variabel pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b. Uji t (Secara Parsial)

Pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan, Pendidikan suami berpengaruh secara signifikan, pendidikan istri tidak berpengaruh secara signifikan, usia kawin pertama berpengaruh secara signifikan dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas.

c. Uji R^2 (Uji Determinasi Berganda)

hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,653 berarti bahwa ke lima variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh sebesar 65,3% terhadap naik turunnya fertilitas. Sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar ke lima variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

hasil Durbin-Watson sebesar 1,906 artinya jika $-2 \leq DW \leq 2$ dan hasilnya $-2 \leq 1,906 \leq 2$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala dalam model ini.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tersebut tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

c. Uji Normalitas

bahwa rasio skewness = $0,376/0,277 = 1,357$; sedangkan rasio kurtosis = $-0,245/0,548 = -0,447$. Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak dengan Uji F, menunjukkan bahwa ke lima variable independen yaitu pendapatan keluarga (X_1), Pendidikan suami (X_2), Pendidikan istri (X_3), Usia kawin pertama (X_4), Lama pemakaian alat kontrasepsi (X_5) mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa Variabel pendapatan keluarga (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas, hal ini dapat dibuktikan dengan diporelahnya nilai koefisien regresi sebesar 1,054 artinya, jika pendapatan keluarga meningkat Rp 1000.000 maka fertilitas akan meningkat sebesar 1,054 jiwa, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. bahwa pendidikan suami (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,133 artinya, jika pendidikan suami meningkat 1 tahun, maka fertilitas akan meningkat sebesar 0,133 jiwa dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Mengenai tingkat pendidikan suami dikatakan bahwa semakin tinggi

pendidikan nya maka produktivitas semakin tinggi dan dengan sendiri nya dapat menambah anak karena merasa cukup untuk membiayai nya. Pendidikan istri (X_3) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,002 artinya, jika pendidikan istri meningkat 1 tahun, maka fertilitas akan meningkat sebesar 0,002 jiwa dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Usia kawin pertama (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar -0,159. Adanya pengaruh negatif tersebut berarti bahwa semakin muda usia kawin pertama maka semakin tinggi fertilitasnya. Pada penelitian ini, responden di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang memiliki usia kawin muda cenderung fertilitasnya tinggi. Lama pemakaian alat kontrasepsi (X_5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar -0,248, jika responden menggunakan alat kontrasepsi meningkat 1 tahun, maka fertilitas akan menurun sebesar 0,248 jiwa dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Penggunaan alat kontrasepsi bertujuan untuk mencegah terjadinya pembuahan pada Rahim seorang wanita atau mencegah kehamilan, apabila pasangan melakukan hubungan suami istri tanpa menggunakan alat kontrasepsi maka kemungkinan terjadi kehamilan akan besar, sehingga untuk mengantisipasi kehamilan yang tidak direncanakan maka masyarakat mengikuti program pemerintah yaitu program KB, dengan berbagai pilihan alat kontrasepsi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan teori, hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember maka dapat diambil berbagai kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Secara simultan pendapatan keluarga, pendidikan suami, pendidikan istri, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas buruh kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Secara Parsial Pendapatan keluarga, pendidikan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas, sedangkan usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dan pendidikan istri tidak berpengaruh terhadap fertilitas

Berdasarkan kesimpulan yang disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Bagi masyarakat agar dapat meningkatkan tingkat pendidikan secara formal agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan tentang pemakaian alat kontrasepsi harus selalu di sosialisasikan agar semua masyarakat paham tentang alat kontrasepsi. Bagi pemerintah agar lebih memberikan sarana dan prasarana agar masyarakat dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar dapat dapat menekan angka fertilitas dan lebih memberikan kualitas seorang anak.

Daftar Pustaka/Rujukan

Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka 2014*. Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Bakdi, S. 1996. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : UGM.

Barclay, George w.1984. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Cahya. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. FE UNEJ

Endang. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. FE UNEJ

Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hatmadji, Sri Harjati. 2000. *Fertilitas (Kelahiran) dalam Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta : LPFEUI.

Hatmadji, Sri Harjati. 2003. *Fertilitas (Kelahiran) dalam Dasar – Dasar Demograf i (Edisi Ketiga)*. Jakarta : LPFEUI.

Herawati, Febri. 2014. *Hubungan Antara Penerimaan Dan Pemahaman Informasi KB Dalam Pengendalian Kelahiran Keluarga Nelayan Pesisir Kecamatan Banawa*

Kabupaten Donggala. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad* VOL.06 No. 01 Februari 2014.

Hidayanti. 2008. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten madiun*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. FE UNEJ

Lucas, D. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.

Mantra, Ida Bagus. 2000. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mundiharno, 2007. *Beberapa Teori Fertilitas*. Artikel Kependudukan. Jakarta.

Munir, Rozy Budiarto. 1986. *Teori – Teori Kependudukan*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Munir, Rozy Budiarto.1984. *Teknik Demografi*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Mudita, Ida Putu. 2009. *Perbedaan fertilitas Antara Penduduk Pemandang Dan Penduduk Lokal : Sebuah Studi Kasus Di Daerah Perkotaan Di Kota Denpasar*. Jurnal V No. 1 Juli 2009. BKKBN Provinsi Bali.

Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Media Indonesia.

Notoatmojo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Population Reference Bureau. 2012. *World Population Data Sheet*. United Nation.

Rosdiwati, 1992. *Statistik dan Penggunaannya*. Jakarta : Angkasa Raya.

Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.

Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM.

Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Disertasi. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Jember.

Singarimbun, M. 1996. *Penduduk Dan Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Subagiarta, I Wayan. 2006. *Pengantar Teori Kependudukan*.: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Suheni, Anik. 2007. *Determinan Fertilitas di Desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. FE UNEJ

Wibisono, Sunlip. 2008. *Pengantar Teori Fertilitas*. Centre For Society Studies, Jember.

